

Intervensi Dini Berbasis Keluarga untuk Anak dengan Keterlambatan Bahasa dan Bicara

Donna Evelina Saragih, Budi Susetyo

Universitas Pendidikan Indonesia
donna.saragih1990@upi.edu

Article History

accepted 1/6/2024

approved 1/7/2024

published 20/7/2024

Abstract

This study proposes a family-focused early intervention program to develop the language and speech skills of children with language and speech delays. This study aims to identify intervention strategies that are effective in improving children's language and speech skills by strengthening the role of the family in the learning process. The research method used is qualitative research with observation, interview, and document techniques. The results showed that parents can provide early intervention that has a positive impact on the development of children's pronunciation of simple words/sentences. Children who received early intervention from parents experienced significant improvements in language skills. Parents' active participation in the program had a positive impact on children's language development. In conclusion, this study provides a foundation for the development of relevant and sustainable early intervention programs with a particular emphasis on family involvement.

Keywords: *Early Intervention, Family-based Early Intervention, Language and Speech Delay*

Abstrak

Penelitian ini mengusulkan program intervensi dini yang berfokus pada keluarga dengan tujuan mengembangkan kemampuan bahasa dan bicara anak yang mengalami keterlambatan bahasa dan bicara. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi strategi intervensi yang efektif dalam meningkatkan keterampilan bahasa dan bicara anak dengan memperkuat peran keluarga dalam proses pembelajaran. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa orangtua dapat melakukan intervensi dini yang berdampak positif pada perkembangan pengucapan kata/kalimat sederhana anak. Anak yang mendapatkan intervensi dini dari orangtua mengalami peningkatan signifikan dalam keterampilan berbahasa. Partisipasi aktif orangtua dalam program ini memberikan dampak positif terhadap perkembangan bahasa anak. Kesimpulannya, penelitian ini memberikan landasan untuk pengembangan program intervensi dini yang relevan dan berkelanjutan dengan penekanan khusus pada keterlibatan keluarga.

Kata kunci: *Intervensi Dini, Intervensi dini Berbasis Keluarga, Keterlambatan Bahasa dan Bicara*



PENDAHULUAN

Menurut Helshet dan Greenwood, Pertumbuhan dan perkembangan yang memadai dalam enam tahun pertama kehidupan seorang anak sangat penting untuk kesehatan dan kesejahteraan dimasa dewasa. Hal ini sejalan dengan pendapat Hertzman bahwa Kepercayaan diri, keterampilan bahasa dan kognitif dicapai selama periode perkembangan enam tahun pertama ini dan menghasilkan kesiapan untuk bersekolah. Anak-anak yang tidak mengembangkan keterampilan ini cenderung mengalami masalah prestasi akademis, sosial, perilaku dan kesehatan mental yang lebih rendah sehingga sangat berpengaruh terhadap kesejahteraan kehidupan setelah dewasa. (Wright et al., 2019). Promosi kesehatan pada anak usia dini sangat penting untuk membantu orang tua mengoptimalkan pertumbuhan dan perkembangan anak yang sehat pada tahun-tahun kritis ini (Wright et al., 2019). Menurut WHO perkembangan anak usia dini adalah fase penting pertumbuhan dan perkembangan yang mempengaruhi hasil sepanjang hidup individu dan memberikan peluang penting untuk mempersiapkan landasan pembelajaran dan partisipasi seumur hidup (Greenwood et al., 2020).

Identifikasi dan intervensi dini terhadap gangguan, keterlambatan atau kerentanan perkembangan sangat penting bagi kesejahteraan anak-anak dan keluarga mereka dan merupakan tanggung jawab layanan kesehatan dan pendidikan serta profesional (Lipkin et al., 2020). Menurut America Academy of Pediatrics (AAP), bidang pendidikan dan kesehatan telah mencapai kemajuan yang signifikan dalam skrining dini, penilaian dan intervensi terhadap anak-anak dengan gangguan dan masalah perkembangan dan perilaku (Lipkin et al., 2020). Menurut Divisi dini masa Kecil, skrining perkembangan anak-anak tanpa risiko perkembangan yang diketahui harus menekankan peran keluarga, perilaku anak dan aktivitas dan rutinitas sehari-hari, dan berbagai konteks dimana aktivitas dan rutinitas tersebut berlangsung, misalnya saja di rumah, taman bermain, dan komunitas (Lucas et al., 2023). Perhatian khusus terhadap pengamatan proses tumbuh kembang anak dianjurkan pada kunjungan anak sehat pada usia 4 hingga 5 tahun, sebelum anak masuk ke pendidikan dasar dan skrining diselesaikan jika ada kekhawatiran (Lipkin et al., 2020).

Intervensi dini bertujuan untuk memberdayakan anak-anak dan lingkungan mereka untuk memastikan partisipasi penuh dan perkembangan anak-anak dalam lingkungan alami mereka. Dalam hal ini sangatlah relevan untuk tidak hanya mempertimbangkan kompleksitas yang mendasari konsepsi dan praktik penilaian intervensi dini namun juga mempertimbangkan kebutuhan untuk memperdalam pemahaman kita tentang tantangan sehari-hari setiap keluarga (Lucas et al., 2023). Intervensi dini mencegah ancaman penyakit mental dan tindakan beresiko di masa depan. Strategi yang efektif adalah strategi yang terutama berfokus pada penguatan interaksi orangtua dan anak. Intervensi yang tepat waktu akan membatasi risiko pelanggaran dan gangguan perkembangan pada anak (Musa et al., 2022).

Pendekatan yang berpusat pada keluarga secara luas ditetapkan sebagai model praktik profesional yang direkomendasikan dalam intervensi anak usia dini. Tentu ini sangat dipengaruhi oleh karakteristik atau profesionalitas keluarga, sumber daya keluarga, sikap, keterlibatan dan hak orang tua (McCarthy & Guerin, 2022). Dalam perspektif ekologi Bronfenbrenner tentang perkembangan dan pembelajaran manusia, keluarga dipandang sebagai pemberi pengaruh paling kuat. Dengan demikian, keluarga memiliki peluang yang signifikan untuk mempengaruhi perkembangan dan pertumbuhan anak-anaknya. Pertumbuhan linier anak ditentukan oleh faktor-faktor yang saling berkaitan meliputi aspek-aspek yang terjadi sebelum anak dilahirkan, berkaitan dengan kehamilan ibu, yang mencerminkan anak serta masalah keluarga dimana anak tersebut hadir (Veiga et al., 2023). Menurut Pereira et al, Rutinitas keluarga pada umumnya menjadi pengalaman yang dianggap positif, dan konteks alam mewakili sumber

pembelajaran dan peluang perkembangan bagi anak-anak dan keluarga mereka (Lucas et al., 2023). Selain faktor-faktor tersebut, intervensi dini yang berpusat pada keluarga ini sangat tepat dilakukan di negara-negara yang dominan penduduknya berpendapatan rendah dan menengah mengingat biaya terapi dan pendidikan untuk kebutuhan anak untuk intervensi dini ini tidak tergolong murah (Chaudhury et al., 2016). Dengan demikian, peran penting keluarga yang sangat besar, ikatan emosional yang kuat antar anggota keluarga dan biaya yang lebih murah menjadi dasar yang kuat atas pentingnya intervensi dini anak usia dini bisa dilakukan.

Bahasa dan bicara merupakan dua hal yang berbeda namun berkaitan. Bicara adalah bentuk bahasa yang menggunakan artikulasi atau kata-kata yang digunakan untuk menyampaikan maksud. Karena bicara merupakan bentuk komunikasi yang paling efektif, penggunaannya paling luas dan paling penting. Berbicara merupakan alat komunikasi terpenting dalam berkelompok. Anak belajar bagaimana berbicara dengan baik dalam berkomunikasi dengan orang lain. Anak-anak memiliki perkembangan bahasa yang khas dengan cepat meningkatkan kosa kata dan mulai menggunakan kombinasi dua kata pada tahun ketiga (Taqiyah, 2022). Meningkatkan keterampilan bahasa dan literasi pada anak-anak prasekolah dapat menghasilkan kehidupan yang lebih baik dan tentunya hal ini sangat berdampak untuk masa depan anak (Chaitow et al., 2023). Banyak anak di usia prasekolah mengalami gangguan bahasa dan bicara serta perkembangan komunikasi yang buruk dan kebutuhan akan dukungan yang sangat besar. Seiring dengan pesatnya perkembangan masyarakat digital, kebutuhan akan komunikasi yang fungsional sudah terlihat sejak masa anak-anak (Brodin et al., 2020).

Anak-anak dengan gangguan bahasa dan bicara menghadapi masalah di sekolah dan kehidupan selanjutnya. Di seluruh dunia, anak-anak dengan gangguan bahasa dan bicara akan mengalami kerugian hingga dewasa. Berbagai parameter kognitif dan bicara, serta parameter non-kognitif dan sosial tampaknya mempengaruhi prognosis jangka panjang pada anak-anak dengan gangguan bicara dan bahasa. Anak-anak berusia 4-6 tahun dengan asumsi gangguan bahasa dan bicara masih dapat ditangani (Ullrich et al., 2017). Gangguan bahasa merupakan hal yang umum terjadi dan sebagian besar defisit ringan hingga sedang pada domain reseptif, ekspresif, tulisan dan sosial pragmatis. Gangguan bicara sering terjadi, termasuk keterlambatan fonologis, dan gangguan serta apraksia bicara pada masa kanak-kanak (Morison et al., 2024).

Beberapa penelitian yang pernah dilakukan terkait intervensi dini terhadap anak dengan keterlambatan bahasa dan bicara diantaranya, (1) Strategi guru dalam menangani Gangguan keterlambatan Berbicara yang berpengaruh terhadap Interaksi Sosial Anak Usia dini di TK Negeri Pembina Surabaya (Taseman et al., 2020) dimana hasil penelitian ini adalah menyangkut strategi yang diberikan dengan memberikan alat bantu pendengaran, guru memberikan pelajaran privat khusus, serta melalui isyarat gerak tubuh, tangan dan bibir. Guru memberikan tambahan pembelajaran yang setara agar lebih banyak mengenal kata, menyusun kata serta berbicara dan berkomunikasi. (2) Intervensi Dini Bahasa dan Bicara anak speech delay (Taqiyah, 2022), dimana hasil dari penelitian tersebut adalah terdapat peningkatan bahasa dan bicara anak speech delay setelah diberikan intervensi dini selama 20 kali pertemuan. Peningkatan kemampuan bahasa dan bicara dapat dibuktikan dari hasil instrumen checklist dengan menandai ketercapaian indikator bahasa dan bicara yakni anak mampu menjawab pertanyaan sederhana, mengungkapkan perasaan dengan kata sifat, mengatakan keinginan dan menyebutkan kata-kata yang dikenal. (3) Development of Toupic (Touch Picture) Applications to Improve Expressive Language in Speech-Delayed Children, dan hasil dari penelitian ini bahwa pengembangan aplikasi toupic (gambar sentuh) dapat meningkatkan kemampuan berbahasa ekspresif anak tuna wicara (Mirnawati & Rizkiatul, 2023). Dari beberapa penelitian tersebut belum ada yang membahas terkait

rancangan program intervensi dini berbasis keluarga untuk mengembangkan bahasa dan bicara anak dengan keterlambatan bahasa dan berbicara. Adapun yang menjadi kebaruan dari penelitian ini adalah rancangan program yang bersumber daya keluarga yang merupakan orang terdekat anak yang bisa memberikan intervensi lebih optimal.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif untuk menghasilkan gambaran yang tepat mengenai kondisi subjek dan membuat rancangan program intervensi yang sesuai dengan kebutuhan subjek dengan keterlambatan berbicara. Metode ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengamati dan terlibat secara intensif di lapangan, serta mendeskripsikan secara rinci apa yang ditemukan (Stadtländer, 2009). Prosedur penelitian melibatkan observasi langsung, wawancara mendalam, dan analisis dokumen untuk mendapatkan data yang komprehensif dan mendetail.

Subjek penelitian adalah seorang anak berusia 5 tahun yang mengalami keterlambatan bicara. Penelitian dilakukan selama periode tertentu dengan melibatkan pengamatan dan interaksi langsung dengan subjek di lingkungan rumahnya. Tempat penelitian berada di lingkungan tempat tinggal subjek, memungkinkan peneliti untuk mendapatkan gambaran yang realistis dan kontekstual mengenai kondisi subjek dan dinamika keluarganya.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi observasi, wawancara, dan analisis dokumen. Instrumen yang digunakan mencakup Instrumen Perkembangan Bahasa Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini Nomor 137 Tahun 2014 (Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak/STPPA), instrumen asesmen organ wicara, dan instrumen asesmen kemampuan artikulasi untuk memperoleh profil subjek. Selain itu, peneliti juga menggunakan instrumen yang didasarkan pada Family Quality Of Life (FQOL) untuk menilai pandangan kualitas hidup keluarga secara keseluruhan.

Data yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumen dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif, yang bertujuan untuk memberikan gambaran yang komprehensif mengenai kondisi subjek dan kebutuhan intervensinya (Miles & Huberman, 1994). Analisis dilakukan dengan cara mengelompokkan data ke dalam kategori-kategori tertentu, menjelaskan hubungan antara kategori tersebut, dan menyusun deskripsi yang mendalam mengenai temuan penelitian. Landasan teori digunakan sebagai panduan untuk memastikan fokus penelitian tetap sesuai dengan fakta yang ditemukan di lapangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini memiliki tujuan akhir yaitu tersusunnya program intervensi dini berbasis keluarga dalam mengembangkan bahasa dan bicara anak dengan keterlambatan bahasa dan bicara. Data yang dibutuhkan dalam penyusunan rancangan program tersebut adalah bagaimana penerimaan orangtua, profil anak (hambatan, potensi dan kebutuhan dalam perkembangan bahasa), bagaimana program intervensi dini berbasis keluarga dalam meningkatkan kemampuan bahasa dan bicara anak. Data tersebut diperoleh melalui observasi, wawancara dan studi dokumentasi yang dilakukan di rumah subjek yang beralamat di Jl. Cilimus, Bandung. Data yang diperoleh dari hasil penelitian kemudian dieskripsikan dan dikelompokkan secara sistematis berdasarkan fokus masalah dan subjek penelitian agar memudahkan pembaca dalam memahami isi dan hasil penelitian ini.

Tiga tahun pertama dalam perkembangan anak merupakan periode keemasan atau jendela kesempatan atau masa kritis (Putra et al., 2018). Saat orangtua tidak peka pada masa-masa ini maka bisa saja ada hambatan yang ada pada diri anak tidak dilihat

dan disadari. Seiring berjalannya waktu anak terus semakin bertambah usianya, tetapi ada beberapa tahap perkembangan yang sudah tertinggal. Semakin lama orangtua menyadarinya, semakin sulit untuk mengejar ketertinggalan yang dialami anak. Dari hasil asesmen perkembangan yang dilakukan pada aspek Bahasa, subjek mengalami hambatan pada kemampuan Bahasa ekspresif dimana anak belum mampu mengungkapkan kebutuhan dan keinginannya dengan mengucapkannya dalam Bahasa sederhana namun anak dapat mengungkapkan keinginannya dengan menggunakan gesture tubuh.

Dari hasil asesmen dengan menggunakan instrumen Asesmen menggunakan Instrumen Perkembangan Bahasa Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini Nomor 137 Tahun 2014 (Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak/STPPA), instrumen asesmen organ wicara, dan Instrumen asesmen kemampuan artikulasi. Dari hasil asesmen diketahui subjek bisa mengungkapkan keinginannya melalui gesture tubuh. Karena orangtua merasa itu hal yang lumrah, apa yang diminta oleh subjek dengan gestur tubuh selalu langsung dipenuhi tanpa meminta subjek untuk belajar mengucapkannya. Sehingga bahasa ekspresif subjek semakin mengalami ketertinggalan. Waktu yang terus berjalan membuat orangtua semakin beranggapan bahwa lambat laun mungkin subjek akan bisa berbicara seperti anak lain walaupun tidak sering diintervensi.

Keterampilan bicara dan keterampilan berbahasa tidak didapatkan anak secara langsung. Orangtua tentu ikut andil dalam tumbuh kembang anak. Anak memperoleh bahasa pertama dari lingkungan keluarganya, anak mulai mendengar, mengenal dan belajar berbicara dari keluarga. Keluarga merupakan faktor eksternal bagi anak dalam menentukan proses kemampuan mereka dalam memperoleh bahasa. Ketika keluarga tidak maksimal dalam menstimulasi atau memberi dukungan maka perkembangan bahasa anak akan berakibat mengalami keterlambatan dan kemampuan komunikasinya bisa terhambat (Alfin & Pangastuti, 2020).

Tabel 1. Profil Subjek

ASPEK	KEMAMPUAN	HAMBATA	KEBUTUHAN
RESEPTIF	Menunjuk bagian tubuh yang ditanyakan	Memahami cerita yang dibacakan	Latihan Memainkan kata dalam lagu dan cerita
	Memahami perintah sederhana seperti letakkan mainan diatas meja, ambil mainan dari dalam kotak dengan bantuan	Mendengar dan membedakan bunyi dalam Bahasa Indonesia (contoh, bunyi dan ucapan harus sama)	
	Menyimak perkataan orang lain (bahasa ibu atau bahasa lainnya)	Hafal beberapa lagu anak sederhana	
	Mengenal perbendaharaan kata mengenai kata sifat (nakal, pelit, baik hati, berani, baik, jelek, dsb)		
	Memahami aturan dalam suatu permainan		

	Menaruh perhatian pada gambar-gambar dalam buku		
	Mengerti dua perintah yang diberikan bersamaan dengan bantuan orangutan		
	Membuat coretan yang bermakna dengan bantuan orangtua		
	Mengenal suara-suara hewan/benda yang ada di sekitarnya		
EKSPRESIF	Menjawab pertanyaan sesuai pertanyaan, Tetapi apa yang dia ucapkan untuk menjawab pertanyaan itu harus dipertegas Kembali oleh orangtua berulang-ulang	Bertanya dengan kalimat yang benar	Latihan Pengembangan Bahasa Ekspresif
	Mengungkapkan perasaan dengan kata sifat (baik, senang, nakal, pelit, baik hati, berani, baik, jelek, dsb). Ketika anak merasa sakit dia bisa mengatakan sakit, setelah orangtua menanyakan berulang-ulang.	Mengutarakan pendapat kepada orang lain	
	Menyebutkan kata-kata yang dikenal	Menyatakan alasan terhadap sesuatu yang diinginkan atau ketidaksetujuan	
	Berpartisipasi dalam percakapan walaupun apa yang dia ucapkan tidak dapat dimengerti sebahagian oleh orangtua	Berkomunikasi secara lisan, memiliki perbendaharaan kata, serta mengenal simbo/symbol untuk persiapan membaca, menulis dan berhitung	
	Mengulang kalimat yang lebih kompleks dengan bantuan	Menyusun kalimat sederhana dalam struktur lengkap	

		(pokok kalimat predikat keterangan)	
	Mengulang sederhana	kalimat	Menyatakan keinginan dengan kalimat sederhana
	Menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi yang sama		Memiliki lebih banyak kata-kata untuk mengekspresikan ide pada orang lain
			Melanjutkan sebagian cerita/dongeng yang telah diperdengarkan
ARTIKULASI	/-b/ /p- /-p- /-p/ /m- /-m/ /n-/ /l- /-l/ /k- /t- /-t- /-t/ /ng /-ng-/ /j- /-j/ /ny-/ /s- /s-/ /d- /d-/ /h- /h-/ /n-/ /l-/ /k-/ /v-/ /w- /-w-/ /y- /-y/	/b- /-m- /d- /-d/ /n- /k-/ /g- /-g- /-g /ng-/ /c- /-c- /ny-/ /f- /-f- /-f /v- /s-/ /z- /-z- /-z /h-/ /r- /-r- /-r /w-/ /y- /br /dw /fr /gr /kl /Pr /sk /sp /st /sw/	Latihan Pembentukan Fonem /b- /-m- /d- /-d/ /n- /k- /g- /-g- /-g /ng- /c- /-c- /ny- /f- /-f- /-f /v- /s- /y- /br /dw /fr /gr /kl /Pr /sk /sp /st /sw/
ORGAN WICARA	Bibir normal, normal, paring normal, gigi normal		Lidah pendek dan rahang tidak terbiasa untuk dibuka lebar-lebar Latihan Oral Motor Mulut

Kualitas hidup keluarga (FQOL) merupakan hasil penting bagi keluarga anak-anak penyandang disabilitas secara global dan pemberian dukungan dikaitkan dengan peningkatan FQOL. Semua kondisi ini tentu sangat berkaitan dengan spiritualitas, hubungan, cara pandang, kemandirian, tingkat ekonomi dan kesejahteraan (Jansen-van & Lysaght, 2020). FQOL merupakan wujud yang mencerminkan kesejahteraan keluarga, yang berarti kondisi ketika kebutuhan keluarga terpenuhi, anggota keluarga menikmati hidup bersama sebagai sebuah keluarga, dan anggota keluarga mempunyai kesempatan yang sama dan saling mendukung untuk mencapai tujuan serta hasil yang penting bagi kebahagiaan dan kepuasan keluarga (Lei, 2022). Setelah melakukan proses asesmen terhadap keluarga, hasil dari asesmen dapat dilihat pada tabel profil keluarga subjek berdasarkan FQOL di bawah ini.

Tabel 2. Profil Keluarga Subjek berdasarkan FQOL

Kelebihan	Kekurangan	Kebutuhan
Orangtua mempunyai waktu yang cukup untuk merawat dan mendampingi subjek. Secara khusus ibu subjek setiap hari bisa sepenuhnya mendampingi, kalau ayah bisa di siang hari. Ketika istirahat siang kerumah, dan malam hari sudah bisa penuh waktu juga dengan subjek	Ayah subjek sangat pendiam, dengan subjek saja dia jarang ngobrol, hanya bermain-main saja asalkan subjek senang. Sementara subjek sangat dekat dan nyaman dengan ayahnya	Memberikan Motivasi dan edukasi tentang pentingnya komunikasi secara langsung kepada anak (bercerita dengan anak).
Masih muda dan mau belajar untuk melakukan tahap-tahap intervensi kepada subjek	Belum memahami cara melatih kemampuan bicara anak dengan tepat.	Edukasi tentang melatih kemampuan bicara anak
Menerima keadaan subjek, menurut pengakuan orangtua: setelah menyadari anaknya mengalami keterlambatan bicara, mereka membeli obat yang terbaik sesuai anjuran keluarga (walaupun hasilnya tidak seperti yang diharapkan) dan kasih sayang mereka semakin kuat terhadap subjek setelah mengetahui hambatan yang dialami subjek.	Tidak begitu tekun melakukan hal-hal sederhana untuk mendampingi anak dalam mengembangkan kemampuan berbicaranya.	Motivasi untuk melakukan hal-hal sederhana setiap harinya secara rutin

Dari hasil wawancara dengan orangtua subjek diperoleh informasi bahwa kata yang diucapkan oleh subjek belum jelas dan sulit dimengerti. Subjek tidak mau berbicara dengan jelas. Ketika menginginkan sesuatu, lebih suka berbicara dengan mulut yang rapat sehingga tidak jelas apa yang diucapkan (menyatakan keinginan dengan cara menunjuk). Terkadang orang tua tidak sabar untuk mengajari mengucapkan kata atau kalimat sederhana, sehingga walaupun subjek tidak berbicara meminta sesuatu yang ia inginkan, orangtua langsung menuruti saja. Subjek malas berbicara, lebih sering menggeleng dan mengangguk. Anak lebih nyaman menggunakan gesture untuk menyatakan keinginannya. Subjek sering asyik sendiri bermain gadget dan menonton televisi. Subjek sangat dekat dan nyaman dengan ayahnya, tetapi ayahnya sangat pendiam dan jarang sekali mengajaknya bicara. Sering bermain berdua, naik motor di sore hari dengan ayahnya, tetapi anak jarang diajak bicara.

Gangguan keterlambatan berbicara tentu memiliki banyak faktor yang berhubungan dengan anak seperti pola asuh dalam keluarga dan intensitas pemberian stimulus. Sehingga untuk melihat adanya gangguan tersebut, sangat penting melibatkan anggota keluarga dengan berbagai media dan pendekatan (Taseman, 2020). Dari hasil penelitian terkait hubungan dukungan keluarga dengan kemampuan Bahasa Ekspresif Anak Usia Prasekolah di Kota Banjarmasin menyatakan bahwa hubungan dukungan keluarga dengan kemampuan bahasa ekspresif anak usia pra sekolah sangat kuat. Orangtua memiliki peran yang sangat penting dalam perkembangan bahasa anak sebagai orang pertama dan yang paling dekat dengan anak (Ahla et al., 2022).

Layanan berbasis keluarga merupakan layanan yang mendorong partisipasi aktif keluarga dalam sistem intervensi dini dan melihat keluarga sebagai pembuat keputusan utama bagi anak dan keluarga. Sesuai dari hasil asesmen, rancangan program intervensi dini berbasis keluarga dilihat melalui tabel program pelatihan orangtua dan intervensi subjek di bawah ini.

Tabel 3. Program Pelatihan Orangtua dan Intervensi Subjek

Aspek	Program	Tujuan	Aktivitas intervensi	Media	Evaluasi
Kompetensi orangtua	Edukasi Profil anak dan rencana program Intervensi dan Edukasi implementasi program intervensi	Orangtua menyadari dan memahami kondisi anak secara spesifik, Orangtua mampu menginterpretasikan profil anak terhadap program intervensi dan Orangtua mampu mengimplementasikan program intervensi secara mandiri	Praktikan bersama orangtua menyepakati program intervensi Praktikan bersama orangtua membuat timeline pelaksanaan program dengan tahap sebagai berikut: 1. Praktikan mencontohkan, orangtua melihat 2. Orangtua mempraktikkan, praktikan mendampingi 3. Orangtua melaksanakan intervensi secara mandiri.	Berkas profil anak dan program intervensi serta PPT Profil dan Program	Lembar pengamatan proses implementasi program yang dilakukan orang tua.
Kompetensi Anak	Latihan Oral Motor pada organ wicara dan Latihan pengucapan kata	Anak mampu mengikuti Latihan oral motor pada bagian lidah dan rahang, mampu mengikuti Latihan oral motor pada bagian bibir dan mampu mengucapkan kata dan kalimat sederhana	Anak melakukan pelepasan organ wicara pada bagian bibir melalui berbagai kegiatan seperti menggerakkan bibir kesamping dan kedepan secara bergantian; membuka dan menutup bibir dengan gigi merapat dan rahang tertutup. Melakukan pelepasan organ wicara pada lidah. Rahang. Anak melakukan Latihan pernafasan melalui kegiatan meniup lilin,	Cermin, mainan berupa terompet kecil, balon, peluit, kertas origami	Tes organ wicara dan tes artikulasi

peluit dan balon.
Anak melakukan
Latihan
pembentukan suara
seperti merasakan
getaran, melafalkan
vocal bersuara,
menirukan ucapan
pada huruf
konsonan. Setelah
itu Latihan
mengucapkan 3
kata, Mama, Ayah
dan Dede.
Serta 3 kalimat
sederhana: Mau
makan, mau jajan,
mau Mimi (Minum)

Keterbatasan dari penelitian ini antara lain, pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus yang hanya menggunakan satu subjek penelitian, keterbatasan pengumpulan data hanya melalui observasi, wawancara, dan dokumen, pendekatan kualitatif yang tidak menyediakan analisis statistik. Saran penelitian selanjutnya antara lain, menggunakan pendekatan kuantitatif untuk mengumpulkan data lebih dalam dan teruji serta subjek penelitian yang lebih banyak jumlahnya, menggunakan pendekatan eksperimental untuk membandingkan efektivitas intervensi dini berbasis keluarga dengan intervensi lain, menggunakan pendekatan mengkombinasikan pendekatan kualitatif dan kuantitatif untuk menghasilkan data yang lebih komprehensif.

SIMPULAN

Penelitian ini memberikan pemahaman mendalam terkait pengembangan program intervensi dini berbasis keluarga untuk anak-anak dengan keterlambatan bicara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan ini mampu memberdayakan keluarga sebagai pilar utama dalam mendukung kemampuan bahasa dan bicara anak. Strategi intervensi yang terfokus pada melibatkan keluarga terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan komunikasi anak dengan keterlambatan bicara. Implikasi praktis dari penelitian ini mencakup pengembangan program intervensi yang relevan dan berkelanjutan, serta pemberdayaan keluarga sebagai mitra aktif dalam mendukung proses pembelajaran anak. Temuan ini memberikan kontribusi penting dalam konteks peningkatan kualitas intervensi dini dan penanganan keterlambatan bahasa dan bicara pada. Untuk Penelitian berikutnya disarankan melakukan penelitian lanjutan yang mengevaluasi efektivitas jangka panjang dari program intervensi dini berbasis keluarga ini, untuk memahami dampak jangka panjang terhadap perkembangan bahasa dan bicara anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahla, A., Setyawan, D. A., & Siswanto, A. (2022). Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kemampuan Bahasa Ekspresif Anak Usia Prasekolah di Raudhathul Athfal Bina Anaprasa Kota Banjarmasin Kalimantan Selatan. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6 (2), 13697–13706.
- Alfin, J., & Pangastuti, R. (2020). Perkembangan Bahasa pada Anak Speechdelay. *JECED: Journal of Early Childhood Education and Development*, 2 (1), 76–86.

- Brodin, J., Renblad, K., & Brodin, J. (2020). Improvement of preschool children's speech and language skills Improvement of preschool children's speech and language skills.
- Chaitow, L., McCabe, P., Munro, N., Purcell, A., Chaitow, L., McCabe, P., Munro, N., Purcell, A., Chaitow, L., Purcell, A., McCabe, P., & Munro, N. (2023). Language and early literacy professional development: A complex intervention for early childhood educators and speech-language pathologists Language and early literacy professional development: A complex intervention for early childhood educators and sp. *International Journal of Speech-Language Pathology*, 25 (5), 656–666.
- Chaudhury, S., Brown, F. L., Kirk, C. M., Mukunzi, S., Nyirandagijimana, B., Mukandanga, J., Ukundineza, C., Ng, L. C., Brennan, R. T., Betancourt, T. S., Chaudhury, S., Brown, F. L., Kirk, C. M., Mukunzi, S., Ng, C., Brennan, R. T., & Betancourt, T. S. (2016). Exploring the potential of a family-based prevention intervention to reduce alcohol use and violence within HIV-affected families in Rwanda. 0121.
- Greenwood, M., Gercama, I., Lynch, P., Moore, K., Mankhwazi, M., Mbukwa, J., & Bedford, J. (2020). 'Let's Grow Together': Understanding the Current Provision of Early Childhood Development and Education for Children with Disabilities in Rural Malawi through Community-based Participatory Research. *International Journal of Disability, Development, and Education*, 69 (4), 1–16.
- Jansen-van, J., & Lysaght, R. (2020). Family quality of life and children with disability in Ethiopia: The role of support providers. 1–13.
- Lei, X. (2022). Social support and family quality of life in Chinese families of children with autism spectrum disorder: the mediating role of family cohesion and adaptability. 454–461.
- Lipkin, P. H., Macias, M. M., Hyman, S. L., Levy, S. E., Spooner, S. A., Rodgers, B., Kuo, D. Z., Apkon, S., Davidson, L. F., Ellerbeck, K. A., Foster, J. E. A., Hyman, S. L., Noritz, G. H., O'Connor Leppert, M., Saunders, B. S., Stille, C., Yin, L., Brei, T., Davis, B. E., ... High, P. C. (2020). Promoting optimal development: Identifying infants and young children with developmental disorders through developmental surveillance and screening. *Pediatrics*, 145 (1), 1–19.
- Lucas, C. C., da Silva Pereira, A. P., da Silva Almeida, L., & Beaudry-Bellefeuille, I. (2023). Assessment of Sensory Integration in Early Childhood: A Systematic Review to Identify Tools Compatible with Family-Centred Approach and Daily Routines. *Journal of Occupational Therapy, Schools, and Early Intervention*, 00(00), 1–47.
- McCarthy, E., & Guerin, S. (2022). Family-centered care in early intervention: A systematic review of the processes and outcomes of family-centered care and impacting factors. In *Child: Care, Health and Development* (Vol. 48, Issue 1).
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). *Qualitative data analysis: An expanded sourcebook* (2nd ed.). Sage Publications, Inc.
- Mirawati, M., & Rizkiatul, I. (2023). Development of Toupic (Touch Picture) Applications to Improve Expressive Language in Speech-Delayed Children. 15, 5067–5077.
- Morison, L. D., Reyk, O. Van, Baker, E., Ruaud, L., Couque, N., Verloes, A., Amor, D. J., Morgan, A. T., & Debr, R. (2024). European Journal of Medical Genetics Beyond 'speech delay': Expanding the phenotype of BRPF1-related disorder. *European Journal of Medical Genetics*, 68 (February), 104923.
- Musa, S., Dergaa, I., & Musa, S. (2022). A Narrative Review on Prevention and Early Intervention of Challenging Behaviors in Children with a Special Emphasis on COVID-19 Times A Narrative Review on Prevention and Early Intervention of Challenging Behaviors in Children with a Special Emphasis on.

- Putra, A. Y., Yudiemawati, A., & Maemunah, N. (2018). Pengaruh Pemberian Stimulasi oleh Orang Tua Terhadap Perkembangan Bahasa pada Anak Usia Dini Toddler di PAUD Asparaga Malang. *Nursing News*, 3(1), 563–571.
- Stadtländer, C. T. K.-H. (2009). Qualitative, Quantitative, and Mixed-Methods Research. *Microbe Magazine*, 4(11), 485–485. <https://doi.org/10.1128/microbe.4.485.1>
- Taqiyah, D. B. (2022). Intervensi Dini Bahasa dan Bicara Anak Speech Delay. 6 (5), 3992–4002.
- Taseman, et al. (2020). Strategi Penanganan Gangguan (Speech Delay) terhadap Interaksi Sosial Anak. *JECED: Journal of Early Childhood Education and Development*, 2(1), 13–26.
- Ullrich, D., Ullrich, K., Marten, M., & Ullrich, D. (2017). IQ, non-cognitive and social-emotional parameters influencing education in speech- and language-impaired children IQ, non-cognitive and social-emotional parameters influencing education in speech- and language-impaired children. *Cogent Education*, 12(1).
- Veiga, G. R. S., da Silva, G. A. P., Padilha, B. M., & Lima, M. de C. (2023). Determining factors of child linear growth from the viewpoint of Bronfenbrenner's Bioecological Theory. *Jornal de Pediatria*, 99(3), 205–218.
- Wright, A. L., Jack, S. M., Ballantyne, M., Gabel, C., Bomberry, R., & Wahoush, O. (2019). How Indigenous mothers experience selecting and using early childhood development services to care for their infants. *International Journal of Qualitative Studies on Health and Well-Being*, 14(1).